

## ANALISIS *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017)

Sari Putri Pertiwi<sup>1</sup>, Tb Ismail<sup>2</sup>, Fauji Sanusi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa

<sup>2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [sari@lppmbinabangsa.id](mailto:sari@lppmbinabangsa.id)

### ABSTRAK

*Intellectual capital* merupakan salah satu instrumen yang dapat menentukan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh komponen *intellectual capital* (VACA, VAHU dan STAVA) serta perubahannya (ROGIC) terhadap kinerja perusahaan (ROA dan ROE). Objek penelitian adalah 13 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode laporan keuangan tahun 2013-2017. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 19,00 dengan model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh VACA berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, VAHU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, STAVA berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, ROGIC berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci :** *Intellectual Capital*, *Value Added Capital Employed* (VACA), *The Human Capital Coefficient* (VAHU), *Value Added Structural Capital* (STAVA) *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC), Kinerja Perusahaan, *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE)

### ABSTRACT

*Intellectual capital* is one of the instruments that can determine the value of the company. This study aims to find out and test the influence of the *intellectual capital* components (VACA, VAHU and STAVA) as well as their changes (ROGIC) on the company's performance (ROA and ROE). The object of the study is 13 Sharia Commercial Banks in Indonesia with a period of financial statements in 2013-2017. Data processing and analysis using the help of SPSS application version 19.00 with multiple linear regression models. Based on the results of hypothesis tests obtained VACA has no significant effect on the company's performance, VAHU has a negative and significant effect on the company's performance, STAVA has a positive and significant effect on the company's performance, ROGIC has a significant negative effect on the company's performance.

**Keywords:** *Intellectual Capital*, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Human Capital Coefficient* (VAHU), *Value Added Structural Capital* (STAVA) *Growth Rate Intellectual Capital* (ROGIC), *Company Performance*, *Return on Asset* (ROA), and *Return on Equity* (ROE)

## PENDAHULUAN

Praktik penerapan *intellectual capital* selama ini belum banyak yang memperhatikan *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*, padahal ketiganya menjadi komponen utama dalam pembangunan *intellectual capital* perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2013). Di Indonesia, fenomena penerapan *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 yang menyatakan bahwa asset tidak berwujud aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak

mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2018). Paragraf 09 PSAK No.19 menyebutkan beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk atau *brand names*), selain itu juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar.

Menurut Stewart (2012), tiga komponen *intellectual capital* adalah 1) *human capital* meliputi pengetahuan, keahlian, motivasi dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan, 2) *structural capital* mencakup budaya perusahaan, teknologi informasi, dan 3) *customer capital* mencakup loyalitas pelanggan, pelayanan jasa terhadap seluruh pelanggan, dan hubungan baik dengan para pemasok. Pengukuran *intellectual capital* pada perusahaan belum dapat ditetapkan secara pasti yang bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan akan pentingnya *intellectual capital* dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Pulic (2013) menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan dengan menjelaskan nilai dari *physical capital* (VACA-*value added capital employed*), *human capital* (VAHU-*value added human capital*) dan *structural capital* (STVA-*structural capital value added*). Penelitian ini juga menggunakan metode VAIC untuk mengukur *intellectual capital* karena dapat menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan dan relative mudah dilakukan.

*Resource Based Theory* (RBT) mengasumsikan sebuah perusahaan dipersepsikan sebagai kumpulan dari aset maupun kemampuan berwujud dan tak berwujud (Firer dan Williams, 2013). Teori ini mengungkapkan *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan.

Menurut Habiburrochman (2017), RBT memandang pengkombinasian tersebut sumber daya unik, bernilai, namun susah ditiru. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa VA (*Value Added*) merupakan sebuah ukuran yang lebih akurat dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan dibandingkan dengan laba akuntansi yang hanya merupakan ukuran *return* bagi

pemegang saham.

Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu dijadikan sebagai kekuatan untuk menguasai pasar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pelaku bisnis, diantaranya meningkatkan kinerja manajerial dan melakukan inovasi dalam bidang yang dijalaninya. Zulmiati (2012) menyatakan kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Pencapaian kinerja perusahaan yang optimal dapat ditempuh apabila setiap organisasi, baik sektor privat maupun sektor publik memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).

Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan syariah. Perbankan syariah di Indonesia merupakan bagian integral dari pengembangan sebuah sistem perbankan nasional dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa industri perbankan syariah nasional selama tahun 2013 tercatat membukukan perolehan laba bersih yaitu Rp 3,44 triliun yang meningkat 35,4% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 2,54 triliun. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan bank umum konvensional yang hanya 14,94%, dari Rp 92,83 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 106,71 triliun di tahun 2013. Adanya pertumbuhan laba perusahaan tersebut menunjukkan bahwa BUS berpotensi untuk menghasilkan kinerja perusahaan lebih maksimal dengan memaksimalkan seluruh faktor yang dapat mempengaruhinya.

Semakin banyaknya jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia, baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikannya dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana bank syariah dapat mempertahankan kinerja keuangan yang sudah ada. Hingga tahun 2017, diketahui ada sebanyak 13 BUS yang kegiatannya diawasi oleh OJK dan menjadi fokus objek penelitian. Dari data yang diperoleh diketahui kinerja keuangan perbankan syariah pada 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah tahun 2013-2017**

Thn	Kinerja Keuangan (%)
-----	----------------------

	ROA	Pertumbuhan	ROE	Pertumbuhan
2013	0.38	0.10	6.51	0.04
2014	0.41	0.03	6.43	-0.08
2015	0.49	0.07	6.25	-0.18
2016	0.63	0.14	6.50	0.25
2017	0.72	0.09	6.44	-0.06

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2018.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa kinerja keuangan BUS yang dilihat dari rasio ROA terus mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan di angka 0,03 s/d 0,14% per tahun. Perbankan syariah mengalami kenaikan ROA paling tinggi di tahun 2016. Sedangkan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio ROE terlihat mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dengan angka pertumbuhan -0,18 s/d 0,25% per tahun. Pada tahun 2015 terlihat BUS mengalami pelemahan pada rasio ROE karena terjadi penurunan sebesar 0,18% dari angka 6,43 di tahun 2014 menjadi 6,25.

Meskipun pertumbuhan kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah terlihat terus mengalami peningkatan selama 2013-2017, namun pertumbuhan yang tidak terlalu signifikan bahkan tidak mencapai 1% menggambarkan perlunya perbaikan dari sisi manajemen perusahaan. Terlebih fenomena fluktuasinya rasio ROE yang terjadi selama 5 (lima) tahun tersebut diharapkan dapat diperbaiki apabila manajemen perusahaan menerapkan faktor *intellectual capital* agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan. Dengan adanya pengukuran *intellectual capital* dapat diketahui sejauhmana kekuatan *intangible asset* yang dimiliki oleh bank syariah dalam rangka menopang kinerjanya.

### **Resources Based Theory**

Penelitian tentang *intellectual capital* umumnya menggunakan *resources based theory* sebagai landasan untuk menjelaskan konteks yang berhubungan terhadap kinerja *intellectual capital* dan kinerja perusahaan. *Resource based theory* dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan pemikiran strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan dan meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah, 2010). Teori ini menjelaskan tentang sumber daya pada perusahaan yang dapat dijadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik

(Barney, 2012).

*Resource based theory* membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengolah, mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah dalam mengambil peluang kesempatan dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain untuk menguasai pasar. Menurut Barney (2012), sumber daya yang dimaksud dalam teori ini adalah sumber daya yang bersifat bernilai, langka, tidak dapat ditiru dan tidak tergantikan.

Beberapa peneliti terdahulu telah mengklasifikasikan sumber daya perusahaan sebagai sumber daya yang berwujud dan tidak berwujud. Selanjutnya Barney (2012) mengkategorikan tiga jenis sumberdaya yaitu modal sumber daya fisik (teknologi, pabrik dan peralatan), modal sumber daya manusia (pelatihan, pengalaman, wawasan), dan modal sumber daya organisasi (struktur formal). *Resource based theory* meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul.

### **Knowledge Based Theory**

*Knowledge based theory* merupakan bagian dari *resources based theory* yang mendukung adanya sumber daya lain selain sumber daya fisik. Teori ini memberikan landasan teoritis tentang pentingnya *intellectual capital* bagi suatu perusahaan sesuai dengan karakteristik yang melekat didalamnya yaitu pengetahuan yang memberikan makna paling strategis di perusahaan, kegiatan dan proses produksi di perusahaan melibatkan penerapan pengetahuan, dan individu di dalam organisasi tersebut bertanggung jawab untuk membuat, memegang, dan berbagi pengetahuan (Kartikasari dan Hadiprajitno, 2014).

Pengetahuan dalam *knowledge based theory* merupakan sumber daya yang paling besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan sebuah perusahaan, sehingga pendukung teori ini berpendapat bahwa sumber daya dalam bentuk pengetahuan cukup kompleks dan sulit ditiru oleh pesaing. Keberagaman pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki perusahaan inilah yang menjadi penentu kinerja perusahaan dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Sutomo, 2014).

Dalam pandangan yang berbasis pada pengetahuan, maka perusahaan mengembangkan pengetahuan baru yang penting untuk keunggulan kompetitif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi,

informasi, sosiologi maupun akuntansi (Petty dan Gutrie, 2013). Perusahaan yang menerapkan *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan yang dapat berupa nilai tambah.

### **Stakeholder Theory**

Menurut Deegan (2015), para *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan dan manajemen harus mengelola perusahaan untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. *Stakeholder theory* menjelaskan bagaimana hubungan antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholdernya*. Manajemen diharapkan dapat bertanggung jawab dan menyesuaikan kinerja perusahaan dengan memaksimalkan penciptaan nilai (*return*) dari aktivitas perusahaan serta meminimalkan kerugian sesuai dengan harapan dari para *stakeholder*.

Dalam pembahasan tentang *intellectual capital*, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidang yaitu pada bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Penciptaan nilai dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki perusahaan, baik pada haryawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun structural capital. Pengelolaan yang baik pada seluruh potensi tersebut akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja perusahaan demi kepentingan *stakeholder*.

Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi yang jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Tujuan utama dari teori ini adalah membantu manajemen perusahaan memahami lingkungan *stakeholder* dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan di lingkungan perusahaan. Teori ini menegaskan tentang apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan sebuah hubungan melalui pemanfaatan seluruh potensi perusahaan (Kartikasari dan Hadiprajitno, 2014).

### **Intellectual Capital**

*Intellectual capital* didefinisikan sebagai aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan sebagai *value added* bagi suatu perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Aset tidak berwujud yang termasuk dalam *intellectual capital* adalah informasi, *intellectual property*, relasi pelanggan, loyalitas pelanggan dan *database*. Moeheriono (2012) menyatakan *intellectual capital* adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional yang mewakili sumber daya bernilai tinggi dan berkemampuan

untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.

Dalam Baroroh (2013) dijelaskan *intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud yang mempunyai kemampuan untuk memberikan nilai bagi perusahaan dan masyarakat yang meliputi hak paten, hak cipta dan waralaba, serta hak atas kekayaan intelektual. Sedangkan Stewart (2012) mendefinisikan *intellectual capital* adalah suatu sumber daya berupa pengetahuan yang didukung oleh proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar, sehingga menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang.

Roos, *et al.*, (1997) menyatakan bahwa *intellectual capital* mencakup semua proses dan menjadi asset tidak berwujud dalam neraca meliputi merk dagang, paten, dan merk. Lebih luas Sawarjuwono (2013) menyatakan *intellectual capital* sebagai kombinasi dari asset tidak berwujud meliputi pasar, *intellectual property* (merk dagang dan paten), sumber daya manusia, dan infrastruktur yang menjalankan fungsinya dalam perusahaan.

Menurut Bontis (2010) *intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Pada umumnya *intellectual capital* terbagi menjadi tiga komponen yang apabila dikelola dengan baik akan menciptakan nilai tambah terhadap perusahaan (*value creation*).

1. *Human capital*, mencerminkan individual *knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan melalui karyawannya.
2. *Structural capital*, meliputi *database, organizational chart, process manual, strategies, routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya,
3. *Customer capital*, adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalan bisnis.

### **Komponen Intellectual Capital**

Stewart (2012) menjelaskan bahwa modal intelektual dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. *Human Capital* (Modal Manusia)

*Human capital* terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan manusia yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. Menurut Sugeng (2013), *human capital* menjadi sangat penting karena merupakan sumber inovasi dan pembaruan. Namun demikian individu yang pandai tidak selalu berarti perusahaan yang pintar. Coff (1997) menjelaskan tentang teori human capital ke dalam dua kategori yaitu :

- a. *Firm Specific Human Capital* yang merupakan pengetahuan mengenai rutinitas dan prosedur yang khas dan berbeda pada setiap perusahaan yang membatasi nilai tersebut keluar dari perusahaan tersebut.
- b. *Industry Specific Human Capital* yang merupakan pengetahuan rutinitas yang khas dan berbeda pada setiap perusahaan dalam industri yang tidak dapat ditransfer ke industri lain. Kategori ini memungkinkan seorang profesional dapat pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya diseluruh pasar.

## 2. *Structural Capital* (Modal Struktural)

*Structural capital* merupakan kemampuan perusahaan atau organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal, misalnya : sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Kuryanto, 2012). *Structural capital* adalah bentuk *intellectual capital* yang paling kompleks yang termasuk di dalamnya kebudayaan perusahaan, inovasi dan perusahaan bisnis (Choong, 2013).

## 3. *Customer Capital* (Modal Pelanggan)

*Customer capital* adalah hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. Stewart (2012) memberi definisi *customer capital* adalah kecenderungan pelanggan suatu perusahaan untuk tetap melakukan bisnis dengan perusahaan tersebut. *Customer capital* adalah yang paling nyata dari ketiga jenis modal intelektual karena berfungsi dalam menjembatani modal manusia agar mampu menciptakan hubungan yang positif dengan konsumen, pasar, dan lembaga-lembaga tertentu.

## **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan berupa gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan (Riyanto, 2015). Dari analisis tersebut dapat diketahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja. Pranata, (2017) menambahkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah perusahaan dapat mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau

mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat, penanam modal, maupun pelanggan bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi akan dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*. Dengan demikian *value added* dan *return* dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi (Ulum, 2008).

Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara untuk memenuhi kewajiban kepada penyandang dana dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Sucipto (2013), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen yang dipublikasikan dalam laporan keuangan.

Menurut Munawir (2012), laporan keuangan adalah alat yang sangat penting dan digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja perbankan syariah dilihat dari pencapaian rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* yang dipublikasikan pada laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah.

### **Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets (ROA)* merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan *total asset* (Chen, et al., 2015). Rasio ini mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, baik aset fisik maupun aset non-fisik (*intellectual capital*) yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hery (2016) menyebutkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

### **Return On Equity (ROE)**

*Return on equity (ROE)* adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai presentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas *stakeholder* (Riyanto, 2015).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu komponen *intellectual capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, STAVA dan pertumbuhannya yang diukur dengan ROGIC terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (ROA/ROE) pada masa kini dan masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komponen *intellectual capital* yang diukur dari VACA, VAHU, STAVA terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dan pertumbuhan *intellectual capital* yang diukur dengan ROGIC terhadap kinerja bank masa depan. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari 12 Bank Umum Syariah periode laporan 2013-2017 dengan jumlah data keseluruhan 60 observasi (12 x 5 tahun). Dari hasil olah data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan tahapan analisis data sebagai berikut :

### Pengujian *Goodness Of Fit*

Pengujian *goodness of fit* bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang dibuat layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji ini disajikan berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Uji *Goodness of Fit***

	Model	F statistic	Sig
1	VACA, VAHU, STAVA → ROA	7.514	.000 <sup>a</sup>
2	VACA, VAHU, STAVA → ROE	2.342	.023 <sup>a</sup>
3	ROGIC → ROAt1	3.973	.013 <sup>a</sup>
4	ROGIC → ROEt1	5.269	.025 <sup>a</sup>

Sumber : data diolah, 2019.

Hasil uji *goodness of fit* pada tabel di atas menunjukkan model 1 dan 2 tentang VACA, VAHU, STAVA terhadap ROA dan ROE dinyatakan layak untuk diuji karena memperoleh  $\text{sig} < 0,05$ . Model 3 dan 4 tentang ROGIC terhadap ROAt1 dan ROEt1 juga memperoleh  $\text{sig} < 0,05$  yang menunjukkan model regresi layak untuk diuji.

### Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji analisis regresi berganda disajikan berikut :

$$\text{ROA} = 0,967 + 1,538 \text{ VACA} - 0,549 \text{ VAHU} + 2,439 \text{ STAVA} + e$$

Penjelasan :

1. Nilai konstanta sebesar 0,967 artinya apabila semua variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STAVA bernilai konstan atau tetap, maka nilai ROA akan bernilai sebesar 0,967 satuan.
2. Koefisien VACA sebesar 1,538 artinya jika prosentase VACA meningkat satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1,538 satuan.
3. Koefisien VAHU sebesar -0,549 artinya jika prosentase VAHU meningkat satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,549 satuan.
4. Koefisien STAVA sebesar 2,439 artinya jika prosentase STAVA meningkat satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 2,439 satuan.

$$\text{ROE} = 8,739 + 3,274 \text{ VACA} - 3,598 \text{ VAHU} + 14,685 \text{ STAVA} + e$$

Penjelasan :

1. Nilai konstanta sebesar 8,739 artinya apabila semua variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STAVA bernilai konstan atau tetap, maka nilai ROA akan bernilai sebesar 8,739 satuan.
2. Koefisien VACA sebesar 3,274 artinya jika prosentase VACA meningkat satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 3,274 satuan.
3. Koefisien VAHU sebesar -3,598 artinya jika prosentase VAHU meningkat satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 3,598 satuan.
4. Koefisien STAVA sebesar 14,685 artinya jika prosentase STAVA meningkat satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 14,685 satuan.

$$\text{ROAt1} = -0,115 - 0,002 \text{ ROGIC} + e$$

Penjelasan :

1. Nilai konstanta sebesar -0,115 artinya apabila ROGIC bernilai konstan atau tetap, maka ROAt1 akan bernilai sebesar -0,115 satuan.
2. Koefisien ROGIC sebesar 0,002 artinya jika prosentase ROGIC meningkat satu satuan, maka ROAt1 akan mengalami penurunan sebesar 0,002 satuan.

$$ROEt1 = -1,755 - 1,059 \text{ ROGIC} + e$$

Penjelasan :

1. Nilai konstanta sebesar -1,755 artinya apabila ROGIC bernilai konstan atau tetap, maka ROEt1 akan bernilai sebesar -1,755 satuan.
2. Koefisien ROGIC sebesar -1,059 artinya jika prosentase ROGIC meningkat satu satuan, maka ROEt1 akan mengalami penurunan sebesar 1,059 satuan.

#### Uji t Parsial

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t table yang hasilnya diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis 1**

Independen	Dependen Model			
	ROA (a)		ROE (b)	
	T Statistic	Sig	T Statistic	Sig
VACA	1.002	0.321	.187	.852
VAHU	-3.622	0.001	-2.083	.042
STAVA	4.352	0.000	2.298	.025

\*T tabel = 1,670; sig 5%

Sumber : data diolah, 2019.

Hasil uji H1a yang menyatakan pengaruh VACA→ROA diperoleh t statistic 1,002 dan sig. 0,321. Pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel 1,670. Hasil ini menunjukkan bahwa t statistic (1,002) < t tabel (1,670) dan sig (0,321) > (0,05) yang artinya VACA tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil uji H1b yang menyatakan pengaruh VACA→ROE diperoleh t statistic 0,187 dan sig. 0,852. Pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel 1,670. Hasil ini menunjukkan bahwa t statistic (0,187) < t tabel (1,670) dan sig (0,852) > (0,05) yang artinya VACA tidak berpengaruh positif terhadap ROE.

Hasil uji H2a yang menyatakan pengaruh VAHU → ROA diperoleh t statistic -3,622 dan sig. 0,001. Pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel 1,670. Hasil ini menunjukkan bahwa t statistic (-3,622) > t tabel (-1,670) dan sig (0,001) < (0,05) yang artinya VAHU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada signifikansi 5%.

Hasil uji H2b yang menyatakan pengaruh VAHU → ROE diperoleh t statistic -1,940 dan sig. 0,057. Pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel 1,670. Hasil ini menunjukkan bahwa t statistic (-1,940) > t tabel (-1,670) dan sig (0,057) < (0,05) yang artinya VAHU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada signifikansi 5%.

Hasil uji H3a yang menyatakan pengaruh STAVA → ROA diperoleh t statistic 4,352 dan sig. 0,000. Pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel 1,670. Hasil ini menunjukkan bahwa t statistic (4,352) > t tabel (1,670) dan sig (0,000) < (0,05) yang artinya STAVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada signifikansi 5%.

Hasil uji H3b yang menyatakan pengaruh STAVA → ROE diperoleh t statistic 4,007 dan sig. 0,000. Pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel 1,670. Hasil ini menunjukkan bahwa t statistic (4,007) > t tabel (1,670) dan sig (0,000) < (0,05) yang artinya STAVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada signifikansi 5%.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis 2**

Independen	Dependen Model			
	ROAt1 (a)		ROEt1 (b)	
	T Statistic	Sig	T Statistic	Sig
ROGIC	-2.051	.019	-2.295	.025

\*T tabel = 1,670; sig 5%

Sumber : data diolah, 2019.

Hasil uji H4a yang menyatakan pengaruh ROGIC → ROAt1 diperoleh t statistic -2,051 dan sig. 0,019. Pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel 0,019. Hasil ini menunjukkan bahwa t statistic (-2,051) > t tabel (1,670) dan sig (0,019) < (0,05) yang artinya ROGIC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) masa depan.

Hasil uji H4b yang menyatakan pengaruh ROGIC → ROEt1 diperoleh t statistic -2,295 dan sig. 0,025. Pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel 1,670. Hasil ini menunjukkan bahwa t statistic

$(-2,295) > t \text{ tabel } (1,670)$  dan  $\text{sig } (0,025) < (0,05)$  yang artinya ROGIC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) masa depan.

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman Uji T Parsial**

Model Hipotesis		Temuan
1	a. VACA → ROA	Tidak berpengaruh
	b. VACA → ROE	Tidak berpengaruh
2	a. VAHU → ROA	Berpengaruh negatif dan signifikan
	b. VAHU → ROE	Berpengaruh negatif dan signifikan
3	a. STAVA → ROA	Berpengaruh positif dan signifikan
	b. STAVA → ROE	Berpengaruh positif dan signifikan
4	a. ROGIC → ROAt1	Berpengaruh negatif dan signifikan
	b. ROGIC → ROEt1	Berpengaruh negatif dan signifikan

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2014). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Dependen	
	ROA	ROE
	<i>Adjusted R Square</i>	
VACA, VAHU, STAVA	0,287	0,111

Sumber : data diolah, 2019.

Tabel 4.4 menunjukkan besarnya nilai *adjusted*  $R^2$  model dependen ROA sebesar 0,177 yang berarti variabel VACA, VAHU, dan STAVA dapat menjelaskan kinerja perusahaan berbentuk ROA sebesar 28,7%, sedangkan sisanya sebesar 71,3% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model. Sementara pada model dependen ROE diperoleh nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0,111 yang berarti variabel VACA, VAHU, dan STAVA dapat menjelaskan kinerja perusahaan berbentuk ROE sebesar 11,1%, sedangkan sisanya sebesar 88,9% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model. Dari hasil

tersebut ditunjukkan bahwa VACA, VAHU dan STAVA lebih besar pengaruhnya terhadap ROA dibandingkan ROE.

### **Pengaruh VACA terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis 1 bagian (a) menunjukkan bahwa variabel VACA tidak berpengaruh terhadap ROA, karena pada tingkat signifikansi 5% diperoleh sig VACA  $\rightarrow$  ROA  $0,321 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan VACA yang tinggi belum tentu sepenuhnya dapat meningkatkan pengembalian keuntungan atas asset perusahaan (ROA) karena mungkin saja selisih dari VA yang diciptakan terlalu tipis nilainya.

Sementara hasil uji hipotesis 1 bagian (b) juga menunjukkan bahwa variabel VACA tidak berpengaruh terhadap ROE karena pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai sig  $(0,852) < (0,05)$ . Sama halnya dengan ROA, kemungkinan selisih *value added* yang berhasil diciptakan dari *capital employed* membuat pengaruh yang tidak signifikan pada peningkatan pengembalian keuntungan perusahaan atas total ekuitas yang dimiliki (ROE).

Modal fisik yang dimiliki perusahaan akan mampu untuk menciptakan *value added* dalam meningkatkan laba perusahaan secara signifikan apabila selisih antara pendapatan yang diterima dan beban yang dikeluarkan memiliki *range* (jarak) nilai yang panjang. Menurut hasil pengamatan, perbankan memang lebih cenderung menggunakan *intangible capital* berupa *physical capital* sehingga memberikan kemungkinan pada peningkatan profitabilitas maupun penggunaan aset secara efisien dengan syarat pengelolaan modal yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan VACA tidak signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya Achdiani (2016); Darmawan (2017); Muhanik dan Septiarini (2017). Penelitian ini bertolak belakang hasil penelitian terdahulu oleh Kartika dan Hatane (2013); Fathi, *et al* (2013); Al Musali (2014); Aritonang, *et al* (2016); NR dan Rahmawati (2017) yang pernah menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan VACA terhadap kinerja keuangan dalam bentuk ROA maupun ROE.

### **Pengaruh VAHU terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian pada hipotesis 2 bagian (a) dan bagian (b) menunjukkan VAHU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA maupun ROE. Tingginya biaya personalia (*human capital*) yang dikeluarkan oleh pihak Bank Umum Syariah selama ini ternyata justru menurunkan nilai tambah perusahaan dalam menciptakan *return* dari asset maupun total ekuitas perusahaan.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan asumsi *resource based theory* dan *knowledge based theory* yang menyatakan pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas karyawan untuk menciptakan pendapatan dan profit perusahaan. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Zhgal dan Maaloul, 2010; Modal dan Ghosh, 2012; Lestari, 2017; Dermawan, 2017; Sudyatmoko, 2018).

Hasil penelitian ini lebih sejalan dengan penelitian Kartika dan Hatane (2013) yang pernah menemukan VAHU berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian Turmudi (2017) juga menunjukkan VAHU berpengaruh negatif terhadap perbankan.

Kurangnya pengelolaan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dengan memanfaatkan *human capital* yang ada membuat biaya yang dikeluarkan untuk pegawai selama ini tidak dapat memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan. Beban operasional tenaga kerja yang selama ini sudah dikeluarkan oleh pegawai perlu diimbangi dengan pengelolaan tenaga kerja itu sendiri misalnya dengan memberikan pelatihan-pelatihan agar menciptakan *human capital* yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh STAVA terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian pada hipotesis 3 bagian (a) dan (b) menunjukkan STAVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA maupun ROE karena diperoleh sig (0,000) pada signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa STAVA dapat meningkatkan ROA maupun ROE pada perusahaan perbankan syariah.

Bank Umum Syariah yang mampu mengelola modal struktural secara efisien akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan laba dari total asset maupun total ekuitas yang dimiliki. Modal struktural yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dari perusahaan antara lain dapat berbentuk peningkatan sistem operasional, kekuatan budaya organisasi, kejelasan prosedur kerja, dan pengelolaan properti intelektual secara efektif.

Hasil penelitian sejalan dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan tanggung jawab manajemen dalam menyesuaikan kinerja perusahaan dengan memaksimalkan penciptaan nilai (*return*) dari aktivitas perusahaan serta meminimalkan kerugian sesuai dengan harapan dari para *stakeholder*. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dinyatakan oleh Ciptaningsih (2013); Rezaei (2014); Candra dan Kumalawati (2014); Zarei, *et al* (2014); dan Nuryaman (2015) yang

menemukan adanya pengaruh signifikan dan positif antara STVA dengan profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh ROGIC terhadap Kinerja Perusahaan Masa Depan**

Hasil pengujian pada hipotesis 4 bagian (a) menunjukkan ROGIC berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) masa depan karena diperoleh nilai sig (0,019) pada signifikansi 5%. Sementara hasil uji hipotesis 4 bagian (b) menunjukkan ROGIC berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) masa depan karena diperoleh sig (0,025) > pada signifikansi 5%.

Perubahan yang terjadi *intellectual capital* (VAIC) yang terjadi setiap tahunnya ternyata belum mampu memprediksi adanya peningkatan pada kinerja keuangan perbankan di masa depan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Baroroh (2013) yang menunjukkan bahwa rata-rata ROGIC yang terus naik menunjukkan bahwa *value added* yang diberikan modal intelektual semakin meningkat pertumbuhannya dari tahun ke tahun dan SDM semakin berkontribusi dalam pemberian *value added* bagi perusahaan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Ulum (2007) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Penelitian lain yang sejalan adalah Herawati (2015) yang menemukan ROGIC terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan masa depan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah periode pengamatan tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. VACA berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan baik dalam bentuk ROA maupun ROE. Selisih nilai tambah yang dihasilkan dari jumlah aktiva produktif perusahaan yang terlalu rendah tidak mampu meningkatkan *return* atas asset maupun ekuitas perusahaan.
2. VAHU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan baik dalam bentuk ROA maupun ROE. Perusahaan terlalu tinggi mengeluarkan biaya untuk memenuhi kebutuhan *human capital* namun tidak diiringi kualitas sumber daya manusia yang memadai sehingga cenderung dapat menurunkan kinerja perusahaan.
3. STAVA berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan baik dalam

bentuk ROA maupun ROE. Pengelolaan *structural capital* yang maksimal mendukung perusahaan menciptakan *return* maksimal atas asset maupun ekuitas perusahaan.

4. ROGIC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Pertumbuhan *intellectual capital* yang semakin meningkat tiap tahunnya membuat kinerja perusahaan di masa depan justru menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musali. 2014. *"Intellectual Capital And Its Effect On Financial Performance Of Banks: Evidence From Saudi Arabia"*. *International Conference On Accounting Studies Kuala Lumpur, Malaysia*
- Ang, Robert. 2011. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Aritonang, Qaharuna Agasa Setyadam, Harjum Muharam, Sugiono. 2016. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)". *Jurnal Bisnis Strategi Vol. 25 No. 1*
- Barney, J.B. 2012. *"Firm Resources And Sustainable Competitive Advantage"*. *Journal of Management. Vol 17 No.1.*
- Baroroh, Niswah. 2013. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 5 No 2.*
- Bontis, N. 2010. *Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures And Models. Management Decision. 36 (2)*
- Bornemann, M, And K.H. Leitner. 2014. *"Measuring And Reporting Intellectual Capital: The Case Of A Research Technology Organization"*. *Singapore Management Review Vol. 24 No. 3.*
- Candra dan Kumawalati. 2014. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis Vol 3 No 2*
- Caroline, Annaly Maria. 2015. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)". *Dipenogoro Journal of Accounting Volume 4 Nomor 3*
- Chen, Ming-Chin, et. al. 2015. *"An Empirical Investigation Of Relationship Between Intellectual Capital And Firm's Market Value And Financial Performance"*. *Journal Of Intellectual Capital. Vol. 6 No. 2*
- Choong, Kwee Keong. 2013. *"Intellectual Capital: Definitions, Categorization And Reporting Models"*. *Journal Of Intellectual Capital Vol. 9 Issue: 4.*
- Ciptaningsih, Tri. 2013. "Uji Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Go Public di Indonesia". *Jurnal Manajemen Teknologi Volume 12 Nomor 3*
- Coff, R. W. 1997. *"Human Assets And Management Dilemmas: Coping With Hazards On The Road To Resource-Based Theory"*. *Academy Of Management Review, 22, 374-402.*
- Deegan, C. 2014. *Financial Accounting Theory*. Sydney: Mcgraw-Hill Book Company.
- Dermawan, Elizabeth Sugiyarto. 2017. "Kaitan Intellectual Capital Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2015". *Jurnal Akuntansi Vol 17 Nomor 1*
- Fathi; Farahmad; Khorasani. 2013. *"Impact of Intellectual Capital on Financial Performance"*. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences Vol 2*

No 1

- Ghozali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianto, Nanda. 2013. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 4*
- Husein Umar. 2015. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19*. Jakarta: Salemba Empat
- Jayati, Sonya Erythrina. 2016. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Artikel Ilmiah Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kaplan, R.S. And D.P. Norton. 2012. "The Balanced Scorecard Measures That Drive Performance". *Harvard Business Review Vol. 70 No. 1*
- Kartika dan Hatane. 2013. "Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011". *Business Accounting Review, Vol. 1 No.2*
- Lestari, Henny Setyo. 2017. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia". *Jurnal Manajemen Vol XXI No. 03*
- Martiningtyas, Catur Rahayu. 2014. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Otomotif, Metal dan Allied Serta Chemical Yang Terdaftar di BE"l. *Ejurnal Manajemen Universitas Trisakti. Vol. 1 Nomor.1*
- Modal, Amitava dan Santanu Kumar Gosh. 2012. "Intellectual Capital And Financial Performance Of Indian Banks". *Journal Of Intellectual Capital Vol. 13 No. 4*
- Moehariono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada
- Munawir, S. 2012. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- NR & Rahmawati. 2017."Green Intellectual Capital and Financial Performance of Corporate Manufacture In Indonesia". *International Journal of Business and Management Invention Volume 6 Issue 2*
- Nuryaman. 2015. "The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable". *Procedia - Social and Behavioral Sciences 211*
- Panjaitan, Isma Dewi Br. 2015. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*
- Penrose, E.T. 1959. *The Theory Of The Growth Of The Firm*. Oxford: Basil Blackwell.
- Petty, P. And J. Guthrie. 2013. "Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting And Management". *Journal Of Intellectual Capital. Vol. 1 No. 2*.
- Pulic, A. 2013. "Measuring The Performance Of Intellectual Potential In Knowledge Economy". *Paper The Austrian Team For Intellectual Potential VIII-XIV*
- Rezaei, Emad. 2014. "Statistical analysis of the Impact of Intellectual Capital elements on future Performance: A Case Study of Tehran Stock Exchange". *Research Journal of Recent Sciences Vol. 3 (12)*
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ross, G. And Ross, J. 1997. *Valuing Intellectual Capital: The Next Generation*, Financial Times, Mastering Management, Mayo.
- Santoso, Setyarini. 2012. "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14, No. 1, Universitas Internasional Batam*

- Stewart, Thomas A. 2012. *Intellectual Capital: The New Wealth Of Organizations*. New York: Doubleday.
- Sucipto. 2013. Penilaian Kinerja Keuangan. *USU Digital Library, Universitas Sumatera Utara*
- Ulum, Ihyalul. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares". *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: Universitas Tanjungpura*.
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), Laporan Kinerja Perbankan Syariah Tahun 2013-2017 di akses pada 07 Oktober 2018 jam 14.15 wib.
- Zarei; Shamszadeh; and Zarei. 2014. "The Effect of Intellectual Capital on Financial Performance of Banks Listed in Tehran Stock Exchange". *Journal of Money and Economy Vol. 9, No.4*
- Zeghal, Danel Dan Anis Maaloul. 2010. "Analysing Value Added As An Indicator Of Intellectual Capital And Its Consequences On Company Performance". *Journal Of Intellectual Capital Vol. 11 No. 1*